

Pengaruh Kinerja Keuangandan Arus Kas Operasi terhadap *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

Irnida Fara Syahada¹⁾; Qiqi Zakiyah²⁾; Neci Pahdeli³⁾; Guruh Dwi Pratama⁴⁾

Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: ¹⁾ farairnida@gmail.com ²⁾ gqizakiyah@gmail.com ³⁾ fahdelinechi@gmail.com ⁴⁾ dosen02560@unpam.ac.id

Abstract: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Kinerja Keuangan dan Arus Kas Operasi terhadap *financial distress* di Bursa Efek Indonesia (studi empiris perusahaan manufaktur pada sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2018). Penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018 sebanyak 80 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga menghasilkan 15 sampel perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018). Penelitian ini menggunakan alat analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi dengan menggunakan alat ukur SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan arus kas operasi berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*. Kinerja keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Keywords: Kinerja keuangan, Arus kas operasi, dan *Financial distress*

Abstract: This study was conducted with the aim of finding out how much influence Financial Performance and Operating Cash Flows have on financial distress on the Indonesia Stock Exchange (an empirical study of manufacturing companies in the basic and chemical industrial sector listed on the IDX from 2014-2018). This study uses two independent variables and one dependent variable. The population in this study is the basic chemical industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2014-2018 period as many as 80 companies. Sampling was carried out using the purposive sampling method so as to produce 15 samples of companies. The data used is secondary data in the form of annual reports of companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2014-2018 period). This study uses classical assumption test analysis tools, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination using SPSS version 24. The results show that financial performance and operating cash flow have a simultaneous effect on financial distress. Partially, financial performance has a positive effect on financial distress. Partially, operating cash flow has no significant effect on financial distress.

Keywords: financial performance, operating cash flow, and financial distress

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran yang utama bagi kelangsungan suatu perusahaan, karena di dalam laporan keuangan dapat mengetahui kondisi perusahaan apakah perusahaan tersebut sehat atau sedang mengalami masa kritis. Kinerja suatu entitas dapat dilihat dari analisis laporan keuangan, hasil analisis laporan keuangan suatu entitas dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan dan pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan, manajer dan investor. Menurut (Kasmir 2017:66) analisis laporan keuangan digunakan untuk dapat mengetahui total jumlah penghasilan yang diterima dan jumlah beban yang telah dikeluarkan selama periode tertentu sehingga dapat mengetahui hasil usaha yang sudah diperoleh. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk dapat mengetahui langkah yang harus dilakukan kedepannya untuk mencegah terjadinya kebangkrutan ataupun *financial distress*.

Menurut Sudana (2015:286) kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah suatu keadaan ketika arus kas operasional perusahaan sudah tak mencukupi lagi dalam membayar utang lancar serta perusahaan diharuskan melakukan pembaharuan. Pentingnya memprediksi *financial distress* yaitu agar dapat mengantisipasi kebangkrutan suatu perusahaan dalam perbaikan-perbaikan baik pada operasionalnya maupun kebijakan manajemennya. Menurut Iskandar dkk 2012 dalam Purwati Ningsih, Rini (2019) yaitu kesulitan keuangan perusahaan terjadi oleh faktor internal dan eksternal, secara internal karena adanya kesalahan profesional yang dilakukan oleh para pengelola perusahaan. Seperti, kesalahan prediksi, kesalahan kebijakan, dan sebagainya. Kesalahan profesional terjadi bukan karena kekurangmampuan pengelola dari segi pengetahuan dan pendidikan, tetapi karena memang pasar sulit diterka sehingga produksi (barang atau jasa) tidak dapat diserap pasar. Faktor eksternal terjadi karena kondisi persaingan yang sangat kapitalistis, di mana hanya perusahaan yang memiliki modal dan sumber modal yang sangat besar saja yang sanggup bertahan meskipun hanya mendapatkan margin keuntungan yang relatif kecil.

Salah satu kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dikarenakan persaingan pasar yang begitu ketat atau sangat kapitalis, sehingga untuk produksi pun selalu tidak sesuai dengan target yang ditentukan. Dan untuk pemasukan penjualan yang mencapai target perusahaan, sehingga terjadi pengurangan karyawan dan pemotongan gaji pokok dalam beberapa bulan dengan upaya untuk meningkatkan kembali aktivitas kestabilan perusahaan agar terhindar dari prediksi *financial distress* ini.

Penghitungan kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisa melalui rasio-rasio keuangan (Mayangsari, 2015). Menurut Penelitian dari Mafiroh dkk (2016) pengukuran rasio dari kinerja keuangan aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*, Hal ini terjadi jika perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif untuk meningkatkan penjualan maka perusahaan tidak memperoleh pemasukan dan kerugian yang akan dialami dari depresiasi aset akan lebih banyak, sehingga perusahaan akan lebih rentan mengalami *financial distress*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dkk (2017) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh *inventory turnover* terhadap *financial distress* setiap kenaikan atau penurunan nilai *inventory turnover* suatu perusahaan tidak akan berdampak pada *financial distress* perusahaan.

Arus kas operasi juga dapat menyebabkan *financial distress* berdasarkan PSAK No. 2 paragraf 12 jumlah arus kas dari aktivitas merupakan indikator yang menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Penelitian Amelia Fatmawati (2017) menyatakan bahwa variabel arus kas dari kegiatan operasi memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan bahwa tinggi rendahnya

arus kas operasi menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*. Namun berbeda dengan penelitian Mamang Hariyanto (2017) yang menyatakan bahwa jika nilai arus kas rendah, tidak dapat dipastikan bahwa perusahaan mengalami kondisi keuangan yang buruk. Sedangkan, jika nilai arus kas menunjukkan nilai yang tinggi, hal tersebut juga belum tentu menggambarkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya kepada pihak kreditor.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kinerja Keuangan dan Arus Kas Operasi berpengaruh secara bersama - sama terhadap *Financial Distress*?
2. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Financial Distress* ?
3. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Financial Distress* ?

TINJAUAN PUSTAKA

Financial Distress

Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan selalu berusaha untuk tetap eksis dalam jangka waktu yang panjang, Namun kondisi pasar yang terus menerus akan berubah dan terkadang membuat perusahaan kesulitan untuk beradaptasi sehingga perusahaan mengalami krisis yang berkepanjangan dan menuju kearah kebangkrutan. *Financial distress* ialah keadaan ketika arus kas operasional perusahaan tidak cukup mencukupi kewajiban lancar jadi perusahaan harus ambil tindakan reformasi. Menurut Irham (2014:158) Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*), dan jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat di atasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan (*bankruptcy*). *Financial distress* dapat menjadi "early warning" sistem perusahaan sebagai tanda adanya masalah. Perusahaan yang memiliki banyak utang akan mengalami *financial distress* lebih awal dari pada perusahaan yang memiliki sedikit utang (Rodoni & Ali 2014:185).

Menurut Mesisti Utami (2015), *financial distress* merupakan masalah yang sangat penting diperhatikan oleh perusahaan, karena jika perusahaan mengalami *financial distress* maka perusahaan tersebut akan beresiko mengalami kebangkrutan. Indikator kesulitan keuangan dapat dilihat dari analisis aliran kas, analisis strategiperusahaan dan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2014:2). Menurut Mesisti Utami (2015), analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan.

Penelitian ini dikuatkan oleh Rahmy (2015) yang menyatakan analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu didalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan

keuangan secara baik dan benar (Fahmi,2014:2). Kinerja keuangan tertuang pada laporan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang merupakan prestasi kerja yang dicapai perusahaan. Dalam hal ini manajemen bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemanfaatan kelebihan dan kekuatan perusahaan harus dilakukan dan perusahaan juga harus memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Penghitungan kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisa melalui rasio-rasio keuangan (Mayangsari, 2015). Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan telah ditetapkan oleh perusahaan.

Arus Kas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Arus kas operasi menentukan apakah operasi akan menghasilkan kas untuk melunasi pinjaman dan memelihara kemampuan operasi perusahaan membayar dividen dan melakukan investasi. Arus kas aktivitas operasi pada suatu perusahaan dapat bernilai positif ataupun negatif. Suatu perusahaan memiliki arus kas operasi yang positif jika arus kas masuk dari aktivitas operasi lebih besar daripada arus kas keluarnya. Sebaliknya perusahaan akan memiliki arus kas operasi yang negatif jika arus kas masuk dari aktivitas operasi lebih kecil daripada arus kas keluarnya. Beberapa contoh lazim arus kas dari aktivitas operasi adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang
2. Penerimaan kas dari penjualan jasa
3. Penerimaan kas dari royalti, komisi, dan pendapatan lain
4. Pembayaran kas kepada pemasok barang
5. Pembayaran kas kepada karyawan
6. Pembayaran kas kepada pemasok jasa lain (misalnya utilitas)
7. Pembayaran atau restitusi pajak penghasilan kecuali secara khusus merupakan bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
8. Penerimaan dan pembayaran kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjual belikan.

PSAK 2 dalam Juan, Ng Eng dan Wahyuni, Ersa Tri (2014:172) mengatur bahwa arus kas dari aktivitas operasi dapat disajikan menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung.

Laba operasi bersih (*net operating profit*) plus semua penyesuaian non kas yang disajikan dalam laporan arus kas. Variabel arus kas operasi diprosikan dengan menggunakan rasio arus kas operasi. Rasio kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Apabila rasio kas operasi berada dibawah 1, berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain (Gusap Meditanto, 2016) Rumus arus kas operasi adalah :

$$\text{Rasio Arus kas Operasi} = \frac{\text{EBITDA}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Arus Kas Operasi secara bersama-sama terhadap *Financial Distress*

Inventory turnover untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan tersimpan dalam gudang hingga akhirnya terjual. Kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktifitas penjualan. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan. Kenaikan atau penurunan nilai dari *inventory turnover* suatu perusahaan berpengaruh pada *financial distress*. *Inventory turnover* yang tinggi

menunjukkan kinerja yang bagus dari perusahaan yang kemudian dapat menghindarkan perusahaan dari *financial distress*. Dan jika biaya perusahaan tinggi sehingga hanya penjualan perusahaan yang naik tanpa diimbangi kenaikan laba, maka hal tersebut dapat terjadi *financial distress* (Juniarti.E.(2013)).

Jika perusahaan memiliki arus kas keluar lebih besar dari arus kas masuk maka perusahaan tersebut dikhawatirkan akan kesulitan untuk dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Hal ini yang dapat memicu terjadinya *financial distress*. menurut Amelia dan Wahidahwati (2017) arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* karena Arus kas aktivitas operasi pada suatu perusahaan dapat bernilai positif ataupun negatif. Suatu perusahaan memiliki arus kas operasi yang positif jika arus kas masuk dari aktivitas operasi lebih besar daripada arus kas keluarnya. Sebaliknya perusahaan akan memiliki arus kas operasi yang negatif jika arus kas masuk dari aktivitas operasi lebih kecil daripada arus kas keluarnya

Berdasarkan konsep di atas maka hipotesis untuk dapat melihat pengaruh Kinerja keuangan dan arus kas operasi terhadap *Financial distress* dapat dinyatakan sebagai berikut :H1 : Kinerja Keuangan dan Arus Kas Operasi secara bersama-sama terhadap *Financial Distress*

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Financial Distress*

Inventory turnover untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan tersimpan dalam gudang hingga akhirnya terjual. Kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktifitas penjualan. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan. Kenaikan atau penurunan nilai dari *inventory turnover* suatu perusahaan berpengaruh pada *financial distress*. *Inventory turnover* yang tinggi menunjukkan kinerja yang bagus dari perusahaan yang kemudian dapat menghindarkan perusahaan dari *financial distress*. Dan jika biaya perusahaan tinggi sehingga hanya penjualan perusahaan yang naik tanpa diimbangi kenaikan laba, maka hal tersebut dapat terjadi *financial distress* (Juniarti.E.(2013)) Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut : H2 : Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Financial Distress*

Jika perusahaan memiliki arus kas keluar lebih besar dari arus kas masuk maka perusahaan tersebut dikhawatirkan akan kesulitan untuk dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Hal ini yang dapat memicu terjadinya *financial distress*. menurut Amelia dan Wahidahwati (2017) arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* karena Arus kas aktivitas operasi pada suatu perusahaan dapat bernilai positif ataupun negatif. Suatu perusahaan memiliki arus kas operasi yang positif jika arus kas masuk dari aktivitas operasi lebih besar daripada arus kas keluarnya. Sebaliknya perusahaan akan memiliki arus kas operasi yang negatif jika arus kas masuk dari aktivitas operasi lebih kecil daripada arus kas keluarnya. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :H3: Arus kas operasi berpengaruh terhadap *Financial Distress*

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisa untuk diambil kesimpulan. Karena data yang diolah dalam penelitian ini adalah data yang berupa angka dan akan dianalisa menggunakan alat statistik.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian digunakan untuk memfokuskan ruang lingkup penelitian sehingga data yang diperoleh sesuai dengan yang diteliti. Dalam penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Keuangan dan Arus Kas Operasi terhadap *Financial Distress*, untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, penulis mengambil data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui website BEI www.idx.co.id. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2014-2018.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang sudah terdaftar di BEI. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 80 perusahaan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel data penelitian merupakan beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2014-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, melalui Data yang telah didokumentasikan oleh pihak perusahaan serta data lain yang diperlukan melalui situs resmi : PT. Bursa Efek Indonesia : idx.co.id. Dan penelitian Kepustakaan (Library Research).

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari keseluruhan variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian.

Uji Regresi Linear Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda (*multiple regression*). Model regresi berganda pada umumnya digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Untuk menguji hipotesis tersebut, maka dirumuskan persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah cabang Ilmu Statistika Inferensial yang dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan dengan Hipotesis (*Hypothesis*) atau Hipotesa. Tujuan dari Uji Hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat

mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji Hipotesis juga dapat memberikan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan yang bersifat Objektif.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji koefisien F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen atau terikat. Uji signifikansi F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan criteria penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti semua variable indepen den secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen
2. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti semua variable indepen densecara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji hipotesis parsial (uji *statistic T*) digunakan untuk mengetahui bagaimana variable Independen (X) secara sendiri-sendiri (parsial) dapat mempengaruhi variable dependen (Y). Pengujian secara parsial dalam penelitian ini dilakuka dengan cara membandingkan nilai T hitung dan nilai T tabel serta membandingkan nilai signifikan dari hasil *Output* SPSS dengan nilai signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5 persen. Berikut adalah kriteria pengujian secara parsial yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan nilai t hitung dan nilai t tabel:

1. Jika nilai T hitung $>$ nilai T tabel, maka variable independen secara parsial berpengaruh terhadap variable dependen.
2. Jika nilai T hitung $<$ nilai T tabel, maka variable independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

Berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variable independen secara parsial berpengaruh terhadap variable dependen
2. Jika Signifikan $> 0,05$ maka variable independen parsial tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptive

Table 1. Hasil Uji Statistik Deskriptive

	N	Mini mum	Maxim um	Mean	Std. Deviation
KINERJA KEUANGAN	120	.53	13.24	5.2728	2.44520
ARUS KAS OPERASI	120	-.99	.98	.1105	.24068

FINANCIAL DISTRESS	120	.76	14.00	5.8618	3.27308
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Hasil *output* SPSS,2020

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 1. menunjukkan bhawabanyaknya jumlah sampel penelitian (N) adalah 120. Jumlah tersebut merupakan jumlah data perusahaan yang telah menjadi sampel dari tahun 2014 hingga 2018. Adapun statistik deskriptif yang telah diolah sebagai berikut :

1. Variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,53, nilai maksimum 13,24 dan nilai rata-rata 5,1070 dengan standar deviasi 2,44520. Perusahaan yang memiliki nilai kinerja keuangan terendah 0,53 yaitu PT Tunas Alfin Tbk pada tahun 2016 dan perusahaan yang memiliki nilai kinerja keuangan tertinggi senilai 13,24 yaitu PT Asiaplast Industries Tbk pada tahun 2016.
2. Variabel Arus Kas Operasi memiliki nilai minimum sebesar -0,99, nilai maksimum 0,98 dan nilai rata-rata 0.1105 dengan standar deviasi 0,24068. Perusahaan yang memiliki nilai arus kas Operasi terendah -0,99 yaitu PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk pada tahun 2016 dan perusahaan yang memiliki nilai Arus Kas Operasi tertinggi senilai 0,98 yaitu PT. Emdeki Utama Tbk pada tahun 2014.
3. Variabel *Financial Distress* memiliki nilai minimum sebesar 0.76, nilai maksimum 14,00 dan nilai rata-rata 5,8618 dengan standar deviasi 3.27308. Perusahaan yang memiliki nilai *Financial distress* terendah 0.76 yaitu PT. Sierad Produce Tbk pada tahun 2017 dan perusahaan yang memiliki nilai *financial distress* tertinggi senilai 14,00 yaitu PT. Champion Pasific Indonesia pada tahun 2017.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap dependen. Berikut ini adalah hasil uji F dalam penelitian ini dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24 dan ditunjukkan dalam table 2. dibawah ini :

Table 2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	346.123	2	173.062	23.368	.000 ^b
	Residual	866.494	117	7.406		
	Total	1212.617	119			

Dependent Variable: financial distress

Predictors: (Constant), arus kas operasi, kinerja keuangan

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 24,2020

Dari uji ANOVA (*Analysis of varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 23,368 dengan nilai signifikan 0,000, sedangkan F table sebesar 3,07. Sehingga F hitung 25,363 > F table 3,07 dan nilai signifikansi 0,000 < taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian maka H1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa Kinerja keuangan dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap *financial distress*.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruhantara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian regresi linier

dilakukan untuk menguji variabel kinerja keuangan (X1) dan Arus kas operasi (X2) terhadap *Financial distress* (Y).

Table 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.945	1.583		1.228	.222
	TRANS_X1	2.263	1.250	.136	1.811	.073
	arus kas operasi	8.670	1.102	.592	7.868	.000

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 24,2020

Adapun hasil uji regresi linier berganda tersaji dalam tabel 3. Dari tabel uji regresi berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,945 + 2,263 x_1 + 8,670 x_2 + e$$

Dari persamaan diatas diperoleh konstanta sebesar 1,945 artinya jika variabel Kinerja keuangan dan arus kas operasi dianggap konstanta, maka hasil *Financial distress* sebesar 2,263. Koefisien Kinerja keuangan sebesar 1,945 artinya bahwa setiap penambahan 1 kali perputaran Kinerja keuangan, maka *financial distress* akan mengalami kenaikan sebesar 2,263. Kemudian koefisien arus kas operasi sebesar 8,670 artinya bahwa kenaikan 1% arus kas operasi, maka *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 8,670.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Statistik uji t bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengaruh masing-masing variabel secara parsial (individual) diukur dengan menggunakan uji t-statistik dimana menguji pengaruh kinerja keuangan (x1) terhadap *financial distress* (Y) dan variabel arus kas operasi (x2) terhadap *financial distress* (Y).

Table 4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.945	1.583		1.228	.222
	TRANS_X1	2.263	1.250	.136	1.811	.073
	arus kas operasi	8.670	1.102	.592	7.868	.000

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 24,2020

Dalam pengujian ini, data yang digunakan T table sebesar 1,65765 dan taraf signifikan α yang digunakan adalah sebesar 0,05. Berdasarkan table diatas diketahui kinerja keuangan yang memiliki t hitung sebesar 1,811 dimana nilai 1,811 > 1,66543 dan nilai signifikan sebesar 0,073 < 0,05, sehingga H2 diterima yang artinya kinerja keuangan berpengaruh terhadap *Financial distress* tetapi tidak signifikan. Arus kas operasi memiliki

nilai t hitung sebesar 7,868 dimana nilai $7,868 > 1,66543$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H3 ditolak yang artinya arus kas operasi berpengaruh terhadap financial distress dan signifikan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menyesuaikan persamaan regresi tersebut dengan data. Koefisien determinasi juga menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi terdapat pada tabel 5 sebagai berikut :

Table 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.351	.340	2.60338

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 24,2020

Dari tabel diatas diketahui bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R Square*) sebesar 0,340 atau sebesar 34% dari variabel dependen yaitu *financial distress* dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (kinerja keuangan dan arus kas operasi). Sedangkan sisanya sebesar 66% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data pengamatan 15 perusahaan pada periode 2014-2018. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja keuangan, arus kas operasi terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini.

Pengaruh kinerja keuangan dan arus kas operasi secara simultan terhadap financial distress

Berdasarkan penelitian yang telah di uji dalam table ANOVA (*Analysis of varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 23,368 dengan nilai signifikan 0,00, sedangkan F table sebesar 3,07. Sehingga F hitung $23,368 > F$ table 3,07 dan nilai signifikansi $0,000 < \text{taraf signifikansi } 0,05$. Dengan demikian maka H1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa Kinerja keuangan dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap *financial distress*.

Pengaruh kinerja keuangan terhadap financial distress

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat dalam tabel 4.9 diketahui kinerja keuangan yang memiliki t hitung sebesar 1,811 dimana nilai $1,811 < 1,65765$ dan nilai signifikan sebesar $0,073 > 0,05$, sehingga H2 diterima yang artinya kinerja keuangan berpengaruh terhadap *financial distress* tapi belum signifikan karena setiap kenaikan atau penurunan nilai *inventory turn over* suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi Wibowo, Musdholifah (2017) yang menunjukkan Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan perusahaan sehat mengalami perputaran persediaan yang pesat pula.

Pengaruh arus kas operasi terhadap financial distress

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat dalam tabel 4.9 diketahui Arus kas operasi memiliki nilai t hitung sebesar 7,868 dimana nilai $7,868 > 1,65765$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H3 diterima yang artinya arus kas operasi berpengaruh

signifikan terhadap *financial distress*. Hasil ini mendukung penelitian dari Yutha Siti Tutliha, Maryati Rahayu (2019) yang menyatakan arus kas operasi berpengaruh terhadap *financial distress*. Karena dengan jumlah arus kas operasi yang baik perusahaan mampu melakukan kewajibannya tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar dan mendapatkan kepercayaan agar terhindar dari *financial distress*.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan uji F (simultan) dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, karena ditemukan bahwa kinerja keuangan dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*
2. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, karena ditemukan kinerja keuangan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *financial distress*.
3. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, karena ditemukan arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadim, K., & Nardi Sunardi, S. (2018). Determinant Of Company's Likuidity And It's Implications On Financial's Performance Of Retail Trade Company's In Indonesia At The Period Of 2008–2017. *Global and Stockhastic Analysis*, 5(7), 235-247.
- Abdul Kadim, K., & Nardi Sunardi, S. (2018). Determinant Of Company's Likuidity And It's Implications On Financial's Performance Of Retail Trade Company's In Indonesia At The Period Of 2008–2017. *Global and Stockhastic Analysis*, 5(7), 235-247.
- Abdul Kadim, K., & Nardi, S. (2018). Eviews Analysis: Determinant Of Leverage And Company's Performance. *Global and Stochastic Analysis (GSA)*, 5(7), 249-260.
- Abdul Kadim, K., & Nardi, S. (2018). Eviews Analysis: Determinant Of Leverage And Company's Performance. *Global and Stochastic Analysis (GSA)*, 5(7), 249-260.
- Abdul Kadim, K., Nardi Sunardi, S., Hendro Waryanto, W., Dessy Adelin, A., & Endang Kusmana, K. (2018). The Effects Of Bank Soundness With The RGEC Approach (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Of Leverage And Its Implications On Company's Value Of State Bank In Indonesia For The Period Of 2012-2016. *IJER (International Journal of Economic Research)*, 15(11), 41-52.
- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress. *E-Proceeding of Management Volume 4 Nomor 1 ISSN: 2355-9357*, 4(1), 411–419.
- Amelia Fatmawati, W. 2017. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress.. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 10, 2-12.
- Barus, Sudjana, Sulasmiyati. 2017. Penggunaan Rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya, Malang.
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Febriyan, Prasetyo Ari Hadi. 2019 Pengaruh Arus Kas operasi, Likuiditas, Leverage, Diversifikasi dan Ukuran Perusahaan terhadap *financial distress*, *Jurnal Akuntansi*, Vol.8 No.1 Institut Bisnis dan Informatika, Jakarta
- Financial Distress*. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol 3, No 1.

- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20.
- Gusap Meditanto, (2016) Pengaruh arus kas operasi, Arus Kas Bebas, Rasio Leverage, dan Rasio Profitabilitas terhadap kebijakan deviden
- Gustyana, M. R.
- Hakim, L., Sunardi, N. (2017). Determinant of leverage and its implication on company value of real estate and property sector listing in IDX period of 2011-2015. *Man in India*, 97(24), pp. 131-148.
- Halim, M. M. (2016). *Analisis Laporan keuangan*. UPP STIM YKPN Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS
- Hanafi, Mamduh M. & Halim, Abdul. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN dalam jurnal penelitian yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia " Dadue, Rahmad dkk:2017 (ISSN 2303-1174 Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1747-1758)
- Harras, H., Sugiarti, E., & Wahyudi, W. (2020). Kajian Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Mahasiswa.
- Horne, James C. Van. & John, MW. 2013. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A. Kawary. Edisi 13. Jakarta : Salemba Empat.
- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13-26.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: IAI.
- Irham, F. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Juniarti, E. (2013) 'PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE , DAMPAKNYA TERHADAP PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI DAN BARANG KONSUMSI', *BUSINESS ACCOUNTING REVIEW*, VOL 1(NO 2).
- Kadim, A., Sunardi, N & Husain, T. (2020). The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy. *Accounting*, 6(5), 859-870.
- Kamaluddin, A., Sanusi, Z. M., Kazemian, S., Shuhidan, S. M., & Shauri, N. A. A. (2017). Monitoring mechanisms and financial distress of public listed companies in Malaysia. *Journal of International Studies*, 10(1), 92-109. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2017/10-1/>
- Kasmir, 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan.
- Kasmir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Likuiditas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017*
- Mafiroh Dkk, 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap *Financial distress*". Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mamang hariyanto. 2017. Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Kondisi
- Mayangsari, Lillananda Putri. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap *Financial distress*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 4 No. 4
- Mesisti, Utami. 2015 "Pengaruh Aktivitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi Financial Distress", UNP Journal; Padang.

Mitra Wacana Media.

Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Nardi Sunardi Et Al (2020). Determinants of Debt Policy and Company's Performance, *International Journal of Economics and Business Administration* Volume VIII Issue 4, 204-213

Nardi Sunardi, E. A., Kadim, A., Tumanggor, M., & Oktrima, B. (2018). Effects Of The Bank Soundness With The Rbbr Approach (Risk Base Bank Rating) Of Cost Efficiency And Its Implications On Sharia Bank Performance In Indonesia For The Period Of 2012–2016. *International Journal of Economic Research*, 15(1).

Nugroho, Mokhamad Iqbal Dwi. 2012. Analisis Prediksi Financial Distress dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi 1995 (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Indonesia Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2010). Universitas Diponegoro Semarang.

Purwati Ningsih, Rini (2019) "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Leverage, Arus Kas Operasi terhadap Financial Distress pada sektor Pembiayaan". Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Surabaya, 2019.

Puspitasari, Dinda (2019) jurnal penelitian yang berjudul "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate" Surabaya: STIEP

Rahmy. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Sales Growth dan Aktivitas terhadap Financial Distress*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Padang

Ramadhani, Livia dan Khairunnisa. 2019. Pengaruh *Operating Capacity, Sales Growth* Dan Arus Kas Operasi Terhadap *Financial Distress*. JRKA Volume 5 Isue 1, Februari 2019: 75 – 82

Rodoni, A., & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Rusilowati, U., & Wahyudi, W. (2020, March). The Significance of Educator Certification in Developing Pedagogy, Personality, Social and Professional Competencies. In *2nd Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2019)* (pp. 446-451). Atlantis Press.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2012.

Sudana, Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. PT. Gelora Aksara Pratama.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV

Sunardi, N., Hamid, A. A., Lativa, A. K., & Tulus, N. (2018). Determinant Of Cost Efficiency And It's Implications For Companies Performance Incorporated In The Lq. 45 Index Listing In Idx For The Period of 2011-2016. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 16(1).

Sutarno. 2012. Serba-Serbi Manajemen Bisnis. Yogyakarta: Graham Ilmu. dalam jurnal penelitian yang berjudul "Analisis rasio Keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan" Mudawamah, siti Dkk: 2018

Viggo eliu . 2014. Pengaruh *financial leverage* dan *firm growth* terhadap *financial distress*. *Jurnal finesta* vol.2, no.2